

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI) Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah mensyaratkan adanya pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menyatakan, bahwa standar proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah untuk mencapai kompetensi lulusan. Salah satu prinsip pembelajaran yang diterapkan yakni pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajaran sepanjang hayat dengan menerapkan nilai-nilai dengan memberikan keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*). Maka dari itu pembelajaran pada Kurikulum 2013 diamanahkan agar menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*), yang di dalamnya mengandung 5 (lima) langkah pembelajaran, yakni: mengamati, menanya, mengasosiasi/menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan.

Pada model pembelajaran inkuiri, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia, atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis dan analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Musfiqon dan Nurdyansyah, 2015).

Ruli *dkk* (2018) menuliskan kelebihan model pembelajaran inkuiri adalah: 1) mampu mendorong siswa untuk berpikir dengan inisiatif sendiri, membantu siswa mengembangkan konsep diri yang positif, mengembangkan bakat individu siswa secara optimal dan menciptakan suasana akademik yang mendukung berlangsungnya pembelajaran yang berpusat pada siswa; 2) dapat melayani kebutuhan siswa yang

memiliki kemampuan di atas rata-rata; dan 3) memberikan ruang bagi siswa belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

Model pembelajaran inkuiri juga memiliki beberapa kelemahan antara lain: 1) sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa; 2) sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar; 3) kadang-kadang dalam mengimplementasikannya memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sering sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan; 4) selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi ini tampaknya akan sulit diimplementasikan.

Pada penelitian terdahulu diperoleh informasi bahwa terkait dengan pembelajaran mata pelajaran biologi yang dikemukakan oleh Masitoh dan Ariyanto (2017) melaporkan, bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran belum dikembangkan. Siswa hanya dituntut menyerap informasi secara pasif dan kemudian mengingatnya pada saat mengikuti tes. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah lebih banyak menekankan pada aspek pengetahuan dan pemahaman, sedangkan aspek aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi hanya sebagian kecil dari pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran seperti ini tidak memberikan siswa pengalaman melatih kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran yang tidak menekankan pada upaya pengembangan keterampilan berpikir kritis mengkondisikan siswa ke dalam belajar hafalan, sehingga belajar menjadi kurang bermakna dan siswa mudah melupakan materi yang telah diajarkan sebelumnya.

Firdaus dan Wilujeng (2018) mengemukakan bahwa siswa belajar dan memperoleh pengetahuan serta membangun konsep mereka sendiri melalui pembelajaran inkuiri terbimbing. Melalui pembelajaran inkuiri terbimbing, secara perlahan siswa dapat belajar cara mengorganisasikan dan mengadakan penelitian agar konsep yang didapatkan mudah diingat oleh siswa. Siswa belajar membuat prediksi, melalui pengamatan percobaan siswa mengumpulkan data, menganalisis dan menginterpretasi data, serta mengembangkan kesimpulan. Oleh karena itu perlu untuk membelajarkan Biologi menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing.

SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan merupakan sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013, strategi pengajarannya guru mengajar dengan pendekatan *saintifik*. Hal ini dapat dilihat dari Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) guru mata pelajaran biologi. Pembelajaran dirancang agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), mengajukan atau merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, atau hukum yang ditemukan.

Observasi pendahuluan dilakukan dengan mewawancarai salah satu guru biologi di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan bahwa siswa kelas XI MIA dengan jumlah 180 orang hanya beberapa siswa yang memiliki nilai mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang telah diterapkan oleh sekolah yaitu 75. Sejauh ini pembelajaran biologi sudah mengarah ke pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) namun belum menekankan pada proses penemuan (*inquiry*). Pembelajaran belum menekankan konsep penyelidikan yang dilakukan oleh siswa, sehingga siswa banyak belajar dari menghafal, siswa juga sulit memahami materi pembelajaran, siswa belum dapat menemukan sendiri konsep-konsep pembelajaran, dan siswa belum berpengalaman melakukan pembelajaran inkuiri serta kegiatan tanya jawab biasa yang tidak mengacu siswa untuk berargumen. Kemudian dalam pembelajaran biologi belum menggunakan LKPD.

Berdasarkan uraian latar belakang di muka, terdapat kebutuhan untuk menerapkan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran di sekolah terhadap hasil belajar siswa serta kemampuan berpikir kritis siswa oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang T.P 2019/2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang di muka, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Belum tersedia sumber belajar berupa rancangan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri di kelas XI MIA SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan.
2. Kurang kritisnya siswa dalam pembelajaran biologi.
3. Pentingnya pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran biologi.
4. Dalam proses pembelajaran belum menggunakan LKPD.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya lingkup kajian tentang penerapan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran biologi, maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada:

1. Penerapan model pembelajaran inkuiri dengan langkah-langkah (syntax): 1) menyajikan pertanyaan atau masalah; 2) membuat hipotesis; 3) merancang percobaan; 4) melakukan percobaan untuk memperoleh informasi; 5) mengumpulkan dan menganalisis data; 6) membuat kesimpulan.
2. Model pembelajaran inkuiri yang diterapkan adalah inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) menggunakan LKPD.
3. LKPD disusun untuk memfasilitasi penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan pengalaman belajar berpikir kritis siswa.
4. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas XI MIA SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan T.P 2019/2020.
5. Kompetensi Dasar yakni struktur dan fungsi jaringan tumbuhan, pelajaran biologi yang dikaji dibatasi pada Kompetensi Dasar 3.3, dan 4.3.
6. Parameter yang akan diukur dibatasi pada ranah kognitif sesuai dengan Taksonomi Bloom revisi Anderson (C1-C6) dan kemampuan berpikir kritis.

1.4 Rumusan Masalah

Mengacu pada pembatasan masalah di muka, maka permasalahan penelitian yang akan diuji melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIA SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan T.P 2019/2020?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI MIA SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan T.P 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

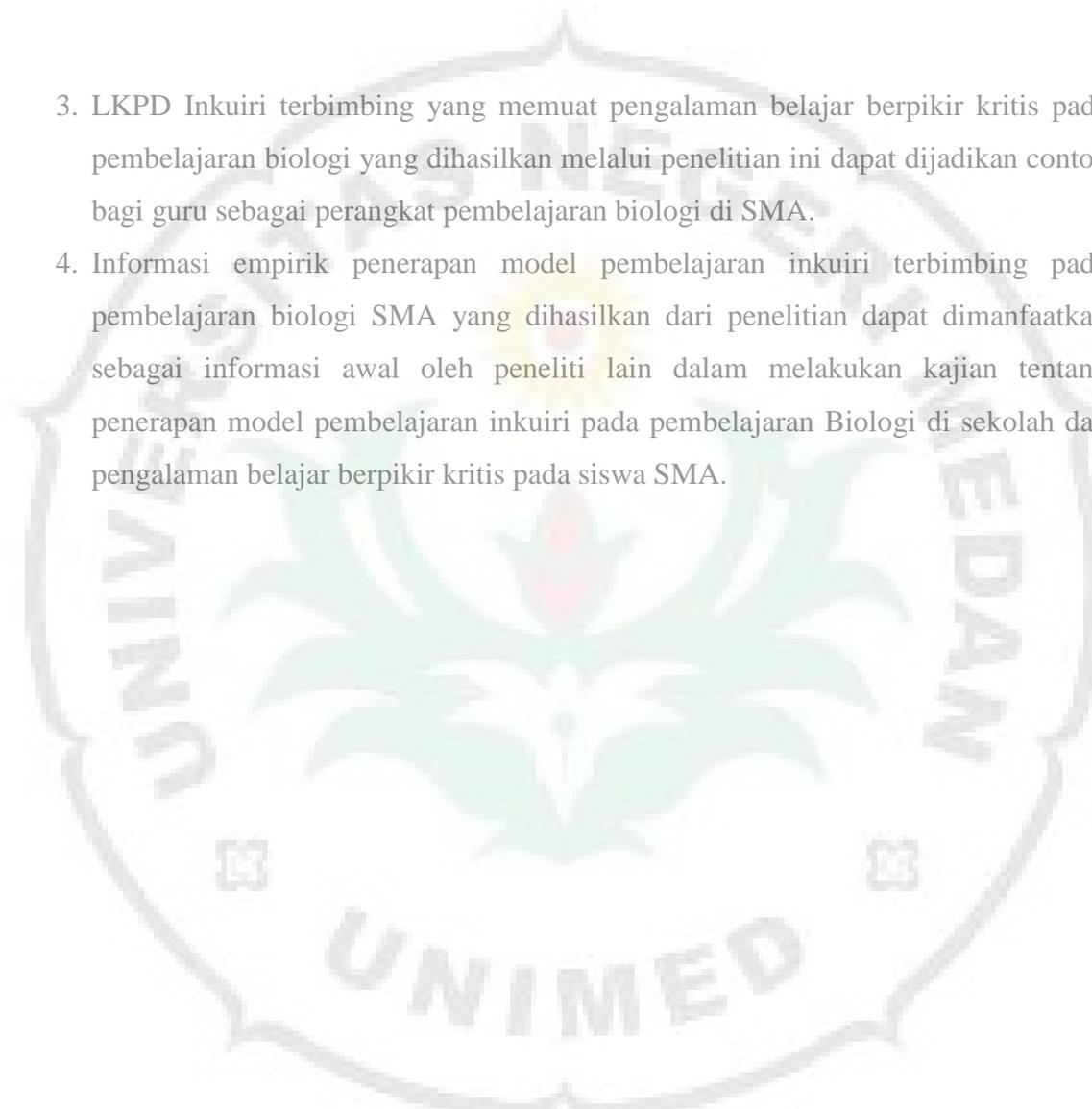
1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIA SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan T.P 2019/2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI MIA SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan T.P 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat member makna kepada berbagai pihak yang memanfaatkan informasi hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Memperkaya informasi ilmiah terkait dengan penerapan pembelajaran biologi menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing menggunakan LKPD, serta pengaruhnya terhadap hasil belajar kognitif tingkat tinggi dan kemampuan berpikir kritis.
2. Langkah-langkah pembelajaran biologi menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang berdampak pada hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis yang dihasilkan melalui penelitian ini dapat digunakan sebagai contoh oleh guru pada pembelajaran biologi di SMA.

3. LKPD Inkuiri terbimbing yang memuat pengalaman belajar berpikir kritis pada pembelajaran biologi yang dihasilkan melalui penelitian ini dapat dijadikan contoh bagi guru sebagai perangkat pembelajaran biologi di SMA.
4. Informasi empirik penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada pembelajaran biologi SMA yang dihasilkan dari penelitian dapat dimanfaatkan sebagai informasi awal oleh peneliti lain dalam melakukan kajian tentang penerapan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran Biologi di sekolah dan pengalaman belajar berpikir kritis pada siswa SMA.



THE
Character Building
UNIVERSITY